Manfaat Mentoring Terhadap Perkembangan Spiritual Remaja

Nhapolion Asamau

STAK Terpadu PESAT

Email: nhapoasamau@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjabarkan akan manfaat dari mentoring bagi pertumbuhan spiritual remaja, yang mana proses *mentoring* ini adalah usaha mentor untuk memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan serta sumber daya bagi pertumbuhan spiritual remaja agar dapat mengalami perkembangan ke tingkat yang lebih baik lagi. Adapun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, jadi penulis mencari data dan fakta seputar literasi seperti buku, jurnal, dan artikel untuk menyelesaikan penulisan ini. Permasalahan yang mendasari penulisan ini adalah masalah pertumbuhan spiritual di masa remaja yang kurang baik, maka penulis menawarkan proses mentoring untuk meningkatkan spiritual remaja. Mentoring sendiri membangun suatu bimbingan khusus dan intens antara mentor dan mentee sehingga memungkinkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Hasil penulisan ini menunjukan bahwa memang benar jika *mentoring* digunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan spiritual anak remaja maka hasil yang diinginkan akan tercapai, karena *mentoring* membangun suatu hubungan yang intens antara *mentor* dan *mentee*, sehingga usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual anak remaja memperoleh hasil yang baik sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: *Mentoring, Mentor, Mentee, Spiritual, Anak Remaja*

Abstract

The purpose of this writing is to describe the benefits of mentoring to the spiritual nurturing of youth, which process mentoring this mentor provides help, guidance, and encouragement and resources for the spiritual growth of youth in order to progress to yet greater levels. As for the research, it literature methods, so authors search data and facts surrounding literacy such as books, journals, and articles to complete this writing. The underlying issue of this writing was the problem of spiritual growth in a bad youth, so the writer offered a process of mentoring to improve the spiritual development of remaja. Mentoring himself established a special and intense guidance between mentor and mentee thus allowing for the attainment of the tujuan. The result of this writing indicates that if mentoring is used as an undertaking to improve the spiritual health of teenage children, a good, Inca result will be achieved, as mentoring builds an intense relationship between mentor and mentee, so the effort being made to increase the spiritual growth of teenage children results according to hope.

Key words: *Mentoring, Mentor, Mentee, Spiritual, Adolescent.*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang ambiguitas bagi seorang individu, khususnya dalam hal eksistensinya. Masa ini biasa disebut sebagai masa transisi yang mana seorang individu mengalami suatu proses peralihan dari keadaan spiritualnya yang kekanak-kanakan ke pada kedewasaan spiritual.¹ Tapi dalam masa transisi seorang remaja tidak bisa digolongkan sebagai orang dewasa ataupun anak-anak, sehingga masa remaja ini adalah suatu masa ketika seorang remaja mengalami krisis identitas diri sebagai individu. Dalam hal ini seorang remaja mengalami guncangan hebat dalam dirinya, tentang keberadaan dirinya yang seolah mendapatkan penolakan dari lingkungan baru dan lingkungan lamanya, sehingga berpengaruh juga pada fisik dan psikis, dikarenakan proses perubahan yang mengharuskannya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya guna untuk melanjutkan kehidupan ke tingkat selanjutnya.²

Masalah lain yang juga sangat

penting untuk diperhatikan adalah spiritual remaja tersebut. Sisi spiritual ini sangat penting karena berhubungan dengan iman kepercayaan seseorang kepada Tuhan, sehingga untuk menumbuhkan kembali iman kepercayaan anak remaja maka harus ada suatu bimbingan yang intens agar seseorang dapat mencapai kehidupan iman yang baik dan dapat hidup mandiri. Untuk dapat hidup mandiri setiap orang membutuhkan bimbingan, motivasi dan dorongan, maka mentoring adalah salah satu proses bimbingan yang tepat.³

Mentoring adalah sebuah usaha untuk membantu dan memotivasi orang lain agar mengatur cara belajar mereka sendiri supaya mereka dapat memaksimalkan kemampuan mereka dan mengembangkannya sesuai dengan yang diharapkan.⁴ Sederhananya mentoring adalah suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menuntun dan membimbing orang lain agar dapat mencapai pribadi yang mampu memaksimalkan kemampuannya dan dapat hidup secara mandiri.

Dalam proses mentoring ini

¹ JURNAL HAWA, Sugeng Sejati, *Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli*, Vol. 1, Jilid. 1, (IAIN Bengkulu, 2019), hal. 93- 126

² INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH, Julia Aridhona, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja* (Aceh: 2017), hal. 224-233

³ JURNAL PSIKOLOGI: Denny Surya Saputra, *Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra*, Vol. 16, No. 2, (Jakarta, 2018), hal. 60- 67

⁴ Togi Simanjuntak, *The Art of Mentoring*, (Jakarta: Metanoia Publishing, 2012), hal. 7- 8

hanya dapat terlaksana jika ada kesepakatan antara mentor dan mentee, yang mana mentor sebagai pembimbing dan mentee sebagai orang yang dibimbing. Mentor sendiri adalah orang yang dipercaya sebagai pelatih atau pun penasihat bagi orang lain (mentee), sedangkan mentee atau "protege" yang berarti orang yang dibimbing dan dibantu untuk mencapai kemampuan dan masa depan yang lebih baik.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan diri secara maksimal dan mencapai kemandirian maka setiap orang butuh seorang mentor dalam hidupnya. Karena sejatinya manusia membutuhkan orang lain agar dapat hidup berdampingan satu dengan yang lainnya.

Jhon Mallison berkata bahwa, *"Mentoring is a dynamic relationship of trust in which one person enables another to maximize the grace of God in his/her life and service."*⁶ Pada dasarnya setiap pribadi membutuhkan orang lain untuk dipercayai dan untuk menjalani kehidupan bersama hingga mandiri, dan dalam proses mentoring hal ini dilakukan dengan suatu proses untuk memandirikan orang lain melalui

hubungan yang intens dan dinamik. Perlu untuk dipahami bahwa kemandirian dan kesendirian adalah dua hal yang berbeda, maksudnya adalah bahwa hidup mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, tetapi setiap orang membutuhkan orang lain untuk dapat hidup mandiri. Karena jika kedua hal ini dipahami secara bersamaan maka tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang akan memahami secara keliru, yang mana hidup sendiri adalah hidup yang mandiri. Maka mentoring menjadi suatu proses pembimbingan yang sangat intens guna untuk pertumbuhan seorang individu.

Kembali pada Jhon Mallison dengan kalimatnya yang berbunyi *"mentoring adalah hubungan yang dinamik"* yang artinya setiap orang akan mengalami perkembangan dalam proses kehidupannya jika memiliki hubungan baik dengan orang lain, khususnya dalam hal perkembangan spiritualitas. Proses perkembangan ini mencakup setiap bagian aspek kehidupan seseorang yaitu fisik dan jiwa/roh, dan disini akan lebih merujuk pada perkembangan dalam aspek jiwa/roh yang mana ini berhubungan dengan spiritualitas seseorang, tentang bagaimana hubungan orang tersebut dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

⁵ *Ibid.*, hal. 5-6

⁶ *Ibid.*, hal. 28

Tulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang mana penulis akan menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel guna untuk memenuhi ketentuan dan menyelesaikan penulisan ini. Penelitian ini bekerja pada tatanan analitik dan bersifat *perspective*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis.⁷ Karena penelitian ini identik dengan kegiatan analisa teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat.⁸

HASIL PEMBAHASAN

Manfaat Mentoring Terhadap Perkembangan Spiritual Anak Remaja

Makna dan Fungsi Mentoring

Mentoring adalah suatu kata kerja, dimana seorang mentor melakukan proses pembimbingan kepada orang lain (*mentee*). Mentor sendiri juga adalah seorang penasihat dan pelatih yang dipercayakan suatu

tugas dan tanggungjawab untuk membimbing dan melatih orang lain agar dapat mencapai kehidupan pribadi yang mandiri.⁹ Proses mentoring ini bisa dilakukan dalam hal apa pun, asalkan pada waktu yang tepat dan dengan orang yang tepat. Tidak sembarang memilih orang untuk menjadi mentor karena tidak semua orang memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh mentee, karena proses mentoring adalah suatu proses jangka panjang, proses yang mengutamakan pertumbuhan mentee dengan memberikan sumber daya secara intensif.¹⁰ Jika mentee tidak mengalami pertumbuhan maka proses itu akan berlanjut, tetapi jika mentee mengalami pertumbuhan sesuai dengan yang diharapkan maka proses ini bisa dihentikan.

Mentoring juga adalah suatu hubungan yang intens, yang mana seorang yang lebih berpengalaman menolong dan membimbing orang lain (*mentee*) yang belum berpengalaman untuk mempunyai pengalaman baru serta memaksimalkan kemampuannya dan

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil*, ed. rev. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 9

⁸ *Ibid.*, hal. 7

⁹ JURNAL JAFFRAY: Agus Prihantjo, *Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja*, Vol. 16, No. 2, (Makasar: 2018), hal. 197-212

¹⁰ HUMANIORA: Nikodemus Thomas Martoredjo, *Peran Dimensi Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Vol.6, No.4, (Jakarta: 2015), hal. 444-452

mempromosikan kehidupannya kepada dunia luas.¹¹ Maksud dan tujuan lain dari *mentoring* adalah pemuridan, hal ini penting dilakukan untuk melatih orang lain agar maksimal dalam setiap aspek kehidupannya. Sehingga dapat diketahui bahwa tugas utama dari proses *mentoring* adalah membantu orang lain untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Paul D. Stanley dan Robert Clinton menegaskan bahwa seorang mentor harus memiliki jiwa pemurid guna memaksimalkan iman orang lain kepada Kristus dengan mengajar dan memberikan kemampuan kepada mereka untuk dapat mengikuti Kristus.¹²

Hal senada juga diucapkan oleh Eric Parsloe bahwa *mentoring* ialah suatu usaha untuk memotivasi orang lain untuk mengseriusi hidup dalam hal memaksimalkan kemampuan orang tersebut.¹³ Hal ini penting karena tidak semua orang menyadari akan kehidupannya dan menjalaninya dengan serius, tidak sedikit yang menjalani kehidupannya dengan menyia-nyiakannya hanya karena tidak menyadari akan apa dan mengapa tujuan dari hidupnya sendiri, maka mentor

diperlukan untuk menolongnya supaya lebih serius menjalani hidupnya. Karena *mentoring* melibatkan hubungan timbal balik antara mentor dan mentee,¹⁴ sebab *mentoring* adalah suatu hubungan yang sangat spesifik antar individu. Lebih lanjut Kaswan menjelaskan bahwa membantu ialah usaha mentor memberi sumber daya kepada menteenya berupa nasehat, motivasi, dan hal serupa lainnya,¹⁵ sehingga dapat diketahui bahwa ada korelasi antara proses *mentoring* dan pertumbuhan spiritual terkhususnya dalam kalangan remaja karena untuk hal ini membutuhkan suatu hubungan yang spesifik dan intens.

Spiritualitas Remaja

Dalam alkitab, kitab Ibrani 11:1 tertulis "*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.*"¹⁶ Hal ini menjadi suatu penegasan bawa manusia memiliki suatu dimensi kehidupan yang sangat signifikan yakni kehidupan spiritual, yang mana hal ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena sangat berkontribusi dalam hidup manusia, sebab ini adalah bagian dari kebutuhan manusia yang perlu untuk di sadari dan diberdayakan

¹¹ *Ibid*, hal. 197- 212

¹² EDULEAD: Ahmad Tabrani, *Pengaruh Kepemimpinan dan Mentoring Terhadap Motivasi dalam Melayani*, (2020), hal. 79- 93

¹³ *Ibid*., hal. 79- 93

¹⁴ Kaswan, *Coaching dan Mentoring*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 340

¹⁵ *Ibid*., hal. 348

¹⁶ Kitab Suci (Alkitab: LAI)

dan dikembangkan secara optimal dan maksimal.¹⁷ Hal ini menjadi signifikan karena manusia memiliki kehidupan fisik dan jiwa atau non fisik yaitu dimensi spiritual. Ayat Kitab Suci ini dengan jelas berkata bahwa *Iman* adalah dasar dari kehidupan manusia. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena ini berhubungan erat dengan kehidupan batiniyah seorang manusia.

Lebih lanjut Webster berkata bahwa kata "*spirit*" berasal dari kata benda bahasa Latin "*spritus*" yang berarti napas dan kata kerja "*spirare*" yang berarti untuk bernapas,¹⁸ sehingga jika dilihat dari asal katanya maka menjadi hal yang penting untuk di seriusi, karena pada dasarnya manusia hidup butuh bernapas karena bernapas adalah bagian dari hidup manusia dan napas adalah hidup manusia. Maka manusia membutuhkan iman untuk hidup karena iman dan spiritual adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal ini haruslah saling berdampingan satu dengan yang lain. Ini menjadi hal penting bagi setiap orang untuk ditanamkan agar dihidupi dengan baik. Kehidupan saat ini menjadi sangat rentan bagi

banyak orang untuk kehilangan nilai kemanusiaannya, karena dengan berbagai gejolisahan akan eksistensinya dapat membuatnya melakukan hal-hal praktis yang sifatnya sementara, atau hanya sekedar mencari kepuasan sementara. Manusia semacam ini disebut sebagai "*cheerful robot*" C. Wright Mills.¹⁹

Manusia seperti ini adalah orang yang tengah mengidap suatu kecemasan dan kegelisahan yang membara dalam dirinya karena ada suatu target yang tidak atau belum tercapai, sehingga memilih untuk melarikan diri dari kegelisahan jiwanya dengan mengonsumsi obat-obatan dan menikmati kesenangan sementara lainnya.²⁰ Dan manusia seperti ini dapat disebut sebagai pengecut karena tidak mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dengan baik. Khusus di kalangan remaja banyak mengalami hal demikian, karena faktor kelabilan jiwa dan emosinya sehingga cenderung berpikir pendek, praktis, dan singkat dalam mengambil keputusan.

Mentoring: Perkembangan Spiritualitas Remaja

Dengan melihat akan persoalan-

¹⁷ IAIN: Ngainun Naim, *Kecerdasan Spiritual: Signifikasi Dan Strategi Pengembangan*, Volume 2, Nomor 1, (2014), hal. 36- 49

¹⁸ JURNAL HAWA: Sugeng Sejati, *Op. Cit.*, hal. 93- 126

¹⁹ *Ibid.*, hal. 36- 49

²⁰ *Ibid.*, hal. 36- 49

persoalan yang dihadapi anak-anak remaja dan kerentanan pertumbuhan iman mereka yang sewaktu-waktu bisa goyah maka menjadi hal yang sangat penting untuk menjadikan mentoring sebagai suatu proses yang efektif dalam meningkatkan iman dan memantapkan dimensi spiritual remaja tersebut. Lalu mengapa harus mentoring?

Manfaat mentoring bagi yang dimentori sangatlah besar. Secara spesifik Kaswan mengatakan bahwa, orang yang dimentori akan mengalami kemajuan dan perkembangan dalam hidupnya secara pribadi dan memiliki motivasi untuk menjalani hidup lebih besar dari pada yang tidak dimentori,²¹ sehingga sangat memungkinkan untuk meningkatkan perkembangan remaja dengan pola mentoring ini, karena remaja sangat membutuhkan orang yang memang benar mereka percayai dan memiliki hubungan yang sangat intens. Khalil Kavari mengatakan bahwa jika manusia gagal dalam mencapai makna hidupnya maka akan mengalami kekeringan jiwa dan kegelisahan,²² hal ini banyak terjadi di kalangan anak-anak remaja sehingga menjadi suatu alasan yang kuat untuk menjadikan mentoring sebagai proses pembimbingan yang cocok

dalam mengembangkan diri seorang remaja.

KESIMPULAN

Pertumbuhan spiritual adalah hal yang sangat penting untuk dibicarakan karena hal ini menyangkut dengan iman kepercayaan seseorang. Setiap orang bertanggung jawab atas pertumbuhan spiritualnya, tetapi lain hal dengan anak remaja. Dimasa ini setiap orang membutuhkan bimbingan khusus untuk dapat mencapai pertumbuhan spiritual ke tingkat kedewasaan, maka tulisan ini menawarkan proses mentoring sebagai untuk membantu mengembangkan spiritual remaja ke arah yang lebih baik lagi. Mentoring sendiri adalah usaha yang intens untuk membimbing orang lain agar mencapai hidup yang lebih baik. Maka dari itu mentoring adalah suatu solusi yang tepat untuk dijadikan suatu usaha dalam meningkatkan dan memantapkan kehidupan spiritual remaja hingga dapat menjalani kehidupan iman dengan serius dan mewujudkan kehidupan yang mandiri.

²¹ Kaswan, *Op. Cip.*, hal. 353

²² JURNAL HAWA: Sugeng Sejati, *Op. Cit.*, hal. 93-126

DAFTAR PUSTAKA

- JURNAL HAWA, Sugeng Sejati. 2019. *Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli*, Vol. 1, Jilid. 1. IAIN Bengkulu.
- INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH, Julia Aridhona. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Aceh:
- JURNAL PSIKOLOGI: Denny Surya Saputra. 2018. *Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra*, Vol. 16. No. 2. Jakarta
- Simanjuntak, Togi. 2012. *The Art of Mentoring*. Jakarta: Metanoia Publishing
- HUMANIORA: Nikodemus Thomas Martoredjo. 2015. *Peran Dimensi Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Vol.6, No.4. Jakarta
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil*, ed, rev. Malang: Literasi Nusantara.
- JURNAL JAFFRAY: Agus Prihanto. 2018. *Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja*, Vol. 16, No. 2. Makasar
- EDULEAD: Ahmad Tabrani. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan dan Mentoring Terhadap Motivasi dalam Melayani*.
- Kaswan. 2012. *Coaching dan Mentoring*. Bandung: ALFABETA.
- Kitab Suci (Alkitab: LAI)
- IAIN: Ngainun Naim. 2014. *Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan*, Volume 2. Nomor 1.